

Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 1 Banda Alam

Oleh

Halimatus Sakdiyah;

Nazliati;

Nani Endri Santi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Langsa

Abstrak

Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 1 Banda Alam.
Skripsi, Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Banda Alam Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu, 1) adanya visi dan misi; 2) adanya perencanaan yang tepat dan matang; 3) pendidik yang kompeten dan berpengalaman; 4) adanya manajemen yang baik; dan 5) adanya sarana dan prasarana. Faktor penghambat yaitu, sikap kurang disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada siswa yang belum serius.

Kata kunci: *Pola komunikasi guru, pendidikan akhlak*

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan usaha sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai susila kepada anak sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan tuntunan serta peri kehidupan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.¹ Nabi Muhammad SAW diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak, yaitu nabi diutus untuk menjadi seorang guru dan mengajarkan apa dan bagaimana akhlak yang sesuai dengan Al-quran dan tingkah lakunya. Betapa pentingnya akhlak sehingga semua elemen harus bekerja sama untuk pembinaan akhlak seorang anak. Pembinaan itu bertujuan demi tercapainya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta menghormati ibu bapak dan orang lain. Allah swt. berfirman dalam Qs. al-Ahzab /33:21:

Salah satu faktor utama Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut di SMPN 1 Banda Alam disebabkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengenai akhlak siswa di SMP Negeri 1 Banda Alam banyak pelajar di sini mengalami degradasi akhlak karena serbuan globalisasi nilai dan gaya hidup yang tidak selaras dengan nilai ajaran Islam. Tidak heran jika banyak remaja yang keluar dari keluarga dan rumah tangga hampir tidak memiliki akhlakul karimah. Alim dan bijaksana di rumah, tetapi nakal di sekolah, terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan bentuk-bentuk tindakan kriminal lainnya.²

KERANGKA TEORITIS

Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.³ Sedangkan kata pola yang terdapat dalam Kamus Ilmiah Populer memiliki arti model, contoh atau pedoman (rancangan).⁴

Kata komunikasi itu sendiri, menurut Onong Uchjana Effendi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication* yang bersumber dari bahasa latin, *communication* atau *communis* yang berarti sama, atau kesamaan arti sama halnya dengan pengertian tersebut.⁵ Sedangkan Menurut ahli pakar komunikasi Carl I. Hovland, yang dikutip oleh Dedy Mulyana, Komunikasi adalah proses menyampaikan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol atau tanda-tanda. Menurutnya, komunikasi yang efektif menuntut kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat kita lakukan sesudah kita memahami proses komunikasi dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi.⁶

Pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya.

¹ Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006), h.13.

² Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Banda Alam pada tanggal 11 Juni 2020

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.885.

⁴ Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 605.

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1, h. 4.

⁶ Dedy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h.49

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2004), h.45.

Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan.⁸ Disini kita mulai melibatkan bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Adapun yang merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi yaitu:

- a. **Komunikator (*source*)**
Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang menformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri komunikasi terhadap komunikator. Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya, kemampuan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas dan yang terakhir adalah sikap.
- b. **Pesan (*Message*)**
Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan dapat disampaikan melalui lisan dan media, sedangkan bentuk pesan dapat berupa *informative*, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikasi dapat mengambil kesimpulan sendiri. Pesan berupa *persuasive*, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan itu adalah kehendak sendiri. Sedangkan pesan *koersif*, yakni dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di antara sesamanya dan pada kalangan publik.
- c. **Penerima Pesan/Komunikasi (*Receiver*)**
Komunikasi adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.
- d. **Media**
Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber ke penerima.
- e. **Pengaruh**
Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

⁸ Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 55.

- f. Tanggapan balik
Umpan balik tidak hanya bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.
- g. Lingkungan
Lingkungan atau situasi ialah juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak dapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, atau jalan raya.
Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.⁹
Pada dasarnya ada tiga pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), dan komunikasi kelompok.
- a. Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri)
Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf. Proses komunikasi ini juga karena adanya seseorang yang menginterpretasikan sebuah objek dan dipikirkannya. Objek tersebut biasa berwujud benda, informasi, alam, peristiwa, pengalaman, atau fakta yang dianggap berarti bagi manusia. Berbagai objek tersebut biasa terjadi pada diri sendiri dan di luar manusia. Kemudian objek itu diberi arti, diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang berpengaruh pada sikap dan perilaku dirinya.¹⁰
- b. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)
Komunikasi interpersonal adalah proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu. Dibandingkan dengan macam-macam komunikasi lainnya, komunikasi antar pribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antar pribadi juga merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.¹¹
- c. Komunikasi kelompok
Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang yang berkumpul bersama dalam bentuk kelompok. Dikatakan komunikasi kelompok jika memenuhi beberapa unsur, yaitu:
 - 1) Proses komunikasi di mana pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.

⁹ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23-27.

¹⁰ Sendjaja Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), h.39.

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.126.

- 2) Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak ramai.
- 3) Pesan yang disampaikan terencana untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan dan ceramah dengan khalayak ramai. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi dan sarannya jelas.¹²

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan arti kata komunikasi yaitu sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk memperoleh kesamaan makna. Karena komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan komunikasi manusia berinteraksi dengan sesama.

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam atau guru ialah “orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan mengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang guru bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.

Setiap sekolah memerlukan beberapa guru, sehingga masing-masing anak didik mendapat pembinaan dari beberapa orang guru yang memiliki kepribadian yang baik. Sebab setiap guru pasti memiliki pengaruh kepada anak didiknya. Pengaruh tersebut ada yang melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak disengaja, bahkan tidak disadari oleh para guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan guru.¹³

Guru hendaklah mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh para muridnya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, maka profesi atau tugas sebagai Guru pendidikan agama Islam tidak sama dengan pekerjaan apapun.

Tugas Guru pendidikan agama Islam ada 6, yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas mengajar dan mendidik
Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswanya agar menjadi manusia yang beretika, di samping itu tugas Guru pendidikan agama Islam harus menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang da'i
Guru pendidikan agama Islam sebagai da'i artinya Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat berfungsi memberikan pengertian-pengertian positif kepada guru-guru lainnya, sehingga pelaksanaan pendidikan agama tidak menghadapi hambatan.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dan penyuluh
Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh anak didiknya. Maka Guru Pendidikan Agama Islam harus peka terhadap sikap dan tingkah laku anak didiknya. Guru pendidikan agama Islam berkewajiban membina jiwa agama anak didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena Guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pembina mental dan spiritual.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal
Guru Pendidikan Agama Islam adalah jabatan yang tidak hanya berlaku ketika bertugas di depan kelas saja, akan tetapi suatu jabatan dan gelar yang dibawa dalam masyarakat, baik dalam lingkungan rumah tangganya dan masyarakat umum. Dan di dalam

¹² Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: Alumni, 1986), h.5.

¹³ R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h.36.

masyarakat umum tersebut Guru Pendidikan Agama Islam adalah ahli di bidang agama, sehingga ia akan dijadikan pemimpin agama dalam lingkungannya.

- e. Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya Iman Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah swt dengan landasan taqwa. Oleh karena itu usaha utama dan terpenting adalah hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa-siswanya.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mendorong siswanya untuk selalu bersyukur kepada Allah swt.
Guru Pendidikan Agama Islam harus menanamkan, memupuk, mengembangkan pada dirinya sikap cinta dan taqwa kepada Allah swt. Maka Guru pendidikan agama Islam harus dapat mendorong rasa syukur kepada Allah swt dengan cara mengolah dan memanfaatkan alam sekitarnya dengan baik sebagai anugerah dari Allah swt. Rasa syukur yang ditanamkan oleh Guru pendidikan agama Islam kepada siswanya akan berhasil apabila Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah memberikan contoh yang konkret.¹⁴

Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan langkah keempat dari fungsi pendidikan luar sekolah setelah langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Unsur-unsur organisasi itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat, biaya dan perangkat lainnya. Dengan perkataan lain, pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Pembinaan akhlak merupakan usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan tuntunan serta peri kehidupan Rasulullah saw, sebagai *uswatun hasanah*.¹⁶ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, sebaliknya jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknya "*Khuluqun*", diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁷ "Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan."¹⁸ Akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa

¹⁴ *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), h.50-54.

¹⁵ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2000), h.223- 224.

¹⁶ Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006), h.13.

¹⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Cet. II; Bandung: CV Diponegoro, 1983), h.11.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1991), h.8.

Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dalam tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Dari beberapa uraian peneliti menyimpulkan bahwa akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang.

Jadi akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji) baik terhadap Allah swt, maupun sesama manusia dan makhluk lainnya.

Akhlak *mahmudah* di lahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat/kelakuan batin.

Adapun yang termasuk akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu:

a. Sabar

Sabar diartikan sebagai sifat tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan musibah yang menimpa. Sifat sabar memang sangat berat kecuali bagi orang-orang yang memiliki pondasi hati kuat.

b. Syukur

Syukur diartikan sebagai wujud dari rasa berterima kasih kepada Allah swt atas segala rahmat dan nikmat yang dia berikan dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Wujud rasa syukur diungkapkan dengan perkataan, perbuatan, dan hati. Sedangkan lawan dari syukur adalah *kufur*,

c. Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa diartikan sebagai tulus atau murni, yaitu melaksanakan setiap aktivitas (baik aktivitas yang berhubungan dengan dunia maupun aktivitas yang berhubungan dengan akhirat) semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Allah swt. Ikhlas menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik, maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakannya dengan ikhlas.

d. Bertawakkal atau berpasrah diri

Bertawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah swt setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah swt. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Amanah adalah dapat dipercaya, sesuatu yang dipercayakan kepada orang baik harta, ilmu, rahasia, yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Misalnya, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai kehendak yang memberi kepercayaan itu kepadanya, penguasa atau pemerintah hendaknya berbuat adil dan bertindak sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

e. Benar dan jujur

Sifat benar dan jujur, baik dalam perkataan, perbuatan, dan hati. Kejujuran adalah akhlak yang sangat penting dan harus dilestarikan dalam mengiringi berbagai macam aktivitas kehidupan kita. Benar dan jujur untuk mencapai keselamatan dan keberuntungan, dengan sikap jujur orang akan memperoleh popularitas, selalu dipercaya dan banyak teman dan sahabat. Sebab semua orang akan merasakan tenang dan puas berhadapan dengan orang yang jujur.

f. Adil

Sifat adil memang bisa diartikan dengan berbagai macam versi, yaitu tidak berat sebelah, tidak memihak, mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, seimbang, dan lain-lain. Sifat adil merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama bagi pemimpin, karena sifat inilah yang bisa menjadi salah satu faktor kerukunan dan perdamaian.¹⁹

- g. *Ta'dhim* atau menghormati orang lain
Dalam berhubungan sosial, semua orang pasti ingin dihormati dan dihargai. Di sinilah tempat sifat ta'dhim kepada orang lain, yaitu menghormati orang lain apalagi kepada orang yang lebih tua. Sedangkan orang yang lebih tua juga harus mampu menghargai orang yang lebih muda. Dengan demikian, maka akan tercipta saling toleransi antara sesama.
- h. *Tawadhu* atau sopan santun
Sifat *tawadhu* adalah perwujudan dari sifat ta'dhim. Demikian, orang yang bisa menghormati orang lain pasti akan bertindak sopan santun kepadanya, tidak berbuat sesuka hati, tidak semenah-menah, dan mampu memberikan hak orang lain dalam berhubungan sosial.
- i. Rendah hati
Orang yang memiliki sifat rendah hati pasti mampu menghargai orang lain dan karyanya, tidak merasa lebih baik melebihi orang lain, tidak suka menyombongkan diri, dan tidak suka membanggakan diri. Sedangkan lawan dari sifat rendah hati adalah sifat tinggi hati atau sombong.
- j. Taqwa
Taqwa adalah memelihara diri dari murka dan siksa Allah swt dengan senantiasa menjalankan segala apa yang dia perintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang.
- k. Ikhtiyar atau berusaha
Manusia diwajibkan untuk berusaha dalam hal-hal yang bersifat ukhrawi dan duniawi, sedangkan usaha manusia harus disertai dengan tawakkal. Artinya, manusia berusaha dengan diiringi keyakinan bahwa Allah swt yang memberikan ketentuan atas usaha tersebut.²⁰
- l. Berhati-hati
Berhati-hati adalah menjaga diri dengan senantiasa menghindari hal-hal yang bersifat dosa, haram, dan syubhat. Orang yang memiliki sifat wira'i senantiasa meneliti serta berhati-hati untuk tidak melakukan perbuatan dosa, memakan barang haram dan barang syubhat, orang seperti ini disebut *wara'*.
- m. Berharap
Berharap adalah keinginan untuk mendapatkan rohmat, ampunan, dan ridlo Allah swt sebagai bentuk harapan di dalam hati. Bahkan bagi orang-orang yang melakukan dosa-dosa besar sekalipun, roja' adalah harapan disertai keyakinan kuat bahwa rohmat dan ampunan Allah swt lebih luas.
- n. Zuhud
Zuhud adalah mengutamakan kepentingan akhirat di atas kepentingan dunia. Orang-orang yang zuhud adalah orang-orang yang enggan berurusan dengan urusan dunia kecuali urusan dunia yang bisa mendukung urusan akhirat, seolah-olah mereka benar-benar tidak peduli atas segala macam kemewahan dunia yang bersifat semu, serta menghabiskan segenap waktu untuk beribadah, berdzikir, bermunajah, dan lain-lain.²¹
Jadi akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji) baik terhadap Allah swt, maupun sesama manusia dan makhluk lainnya.

¹⁹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) h.12

²⁰ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) h.13.

²¹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) h.14.

Pola Komunikasi Guru dan Siswa

Unsur-unsur proses belajar mengajar yaitu, orang yang belajar, guru yang mengajar dan beberapa unsur lain yang mendukungnya seperti komunikasi, di samping faktor-faktor dari unsur yang pertama, faktor komunikasi bahkan sanggup menyentuh semua aspek yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Orang yang ingin belajar tanpa berkomunikasi tidak akan mungkin dapat melaksanakan keinginannya. Dan orang yang mempunyai masalah tidak akan mungkin menyelesaikannya tanpa melalui komunikasi. Semuanya membutuhkan komunikasi, bahkan proses belajar itu sendiri.

Bicara tentang komunikasi dalam konteks personal artinya berbicara tentang bagaimana orang belajar, selanjutnya lagi dengan atau tanpa media, proses belajar masih bisa terjadi, terutama apabila terjadi umpan balik antara penyampai atau sumber pesan dengan penerima pesan (komunikasi).²²

Pendidikan formal yaitu pendidikan melalui sekolah yang dalam proses belajar mengajar sebagian terjadi karena adanya proses komunikasi. Beberapa bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan siswa hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun.
2. Komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran baik guru maupun siswa bisa berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus.
3. Komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator. Situasi pengajaran atau proses belajar mengajar bisa terjadi dalam tiga pola atau bentuk komunikasi di atas. Akan tetapi, dalam komunikasi yang ketiga (komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah), pengajaran berlangsung dalam kondisi yang sesuai dengan hakekat belajar dan mengajar yang sebenarnya.²³

Bentuk-bentuk komunikasi merupakan jembatan utama dalam proses belajar mengajar, karena tanpa komunikasi maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dari uraian di atas ada tiga bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan yang ketiga komunikasi banyak arah, dari ketiga bentuk komunikasi diatas komunikasi banyak arah paling sering dilakukan dalam proses belajar mengajar.

METODE DAN HASIL PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian dengan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku

²² Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 11.

²³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 9-10.

dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.²⁴ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Peneliti mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung pola komunikasi guru dan siswa dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Banda Alam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Banda Alam, dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera, kemudian mencatat hasil wawancara.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, melalui wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banda Alam Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur maka dapat diketahui pola komunikasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu menggunakan pola komunikasi bervariasi yaitu menggabungkan ketiga pola komunikasi yang sering dilakukan, namun pada saat-saat tertentu guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan satu pola komunikasi, adapun ketiga pola komunikasi yang sering digunakan, adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa hanya sebagai penerima aksi saja. Guru aktif sedangkan siswa pasif.
2. Pola komunikasi antar pribadi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi.
3. Komunikasi kelompok atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang atau dalam bentuk kelompok.

Penutup

Berdasarkan uraian tentang pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 1 Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak ialah pola komunikasi bervariasi, yaitu memadukan antara ketiga pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah. Dalam pembinaan akhlak pendidik memadukan antara ketiga pola itu, dan menyesuaikan pola komunikasi apa yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan.

²⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, h. 76.

²⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Cet.IX; bandung: Alfabeta, 2013) h. 74.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak di SMPN 1 Banda Alam, adalah sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung pembinaan akhlak di SMPN 1 Banda Alam yaitu:
 - 1) Adanya visi misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pembinaan akhlak
 - 2) Adanya perencanaan yang tepat dan matang
 - 3) Pendidik yang kompeten dan berpengalaman
 - 4) Manajemen yang baik dari kepala sekolah
 - 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Faktor penghambat pembinaan akhlak di SMPN 1 Banda Alam yaitu:
Sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius.

Daftar Pustaka

Dedy Mulyana, *Nuansa-nuansa Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), h. 458.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.885.

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005)

Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Cet. II; Bandung: CV Diponegoro, 1983)

Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Banda Alam pada tanggal 11 Juni 2020

Khalimi, *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006)

Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) .

Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Cet. II; Bandung: Alumni, 1986)

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1990)

Onong Uchjana Effendi, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1
Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990).

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986)

Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Cet.IX; bandung: Alfabeta, 2013) h. 74.

Sendjaja Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998)

Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss. *Human Communication*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2001)

Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Prodition, 2000).

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta : PT. Reneka Cipta, 2004)

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1991)